



## Efektivitas Pelatihan K3 dan Kesadaran Keselamatan Kerja di PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik

Bernadeth Pehulisa Ginting<sup>1</sup>, Nurma Linda Rista Widya<sup>2</sup>, Nabila Fairuza Alifah<sup>3</sup>,  
Faridah Putri Nabillah<sup>4</sup>, Yennyka Leilasariyanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional  
“Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

E-mail: [yennyka.leilasariyanti.fp@upnjatim.ac.id](mailto:yennyka.leilasariyanti.fp@upnjatim.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 22, 2025

---

#### Keywords:

Occupational Safety and Health (OSH) Training, Safety Awareness, Palm Oil Industry, Human Resource Management

---

### ABSTRACT

*PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik, from a human resource management (HRM) perspective, examined the level of awareness of occupational safety and health (OSH) guidelines. The rate of occupational accidents is very high in the palm oil sector due to the majority of large-capacity machinery, hot temperatures, and work areas with slippery floors. This research uses a descriptive qualitative method, namely through interviews with a group of employees and the distribution of questionnaires to other employees. The findings reveal that the company has provided provisions related to OSH, medical facilities, personal protective equipment (PPE), and OSH directives, but these are not sufficient to ensure maximum implementation in the field. Employee compliance with company norms is still very low, irregular monitoring often leads to misinterpretation, and sanctions are not consistently applied. Based on the case study, it is recommended to improve guidance through a practical approach, strengthen the monitoring and quality evaluation system, define the role of supervisors more clearly, establish clear and consistent regulations, incorporate K3 into performance assessments, and foster more sustainable work safety values.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 22, 2025

---

#### Kata Kunci:

Pelatihan K3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kesadaran Keselamatan, Industri Kelapa Sawit, Manajemen Sumber Daya Manusia

---

### ABSTRAK

PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia (MSDM) menguji tingkat kesadaran keselamatan kerja serta petunjuk keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tingkat kecelakaan kerja amat tinggi di sektor kelapa sawit karena mayoritas pemanfaatan mesin berkapasitas besar, suhu yang panas, dan area kerja dengan lantai agak licin. Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melalui pelaksanaan wawancara pada sekelompok pegawai serta pembagian kuesioner kepada pegawai lainnya. Terungkap temuan bahwa perusahaan telah menyediakan ketentuan terkait K3, sarana medis, perlengkapan pelindung diri (APD), serta arahan K3 belum mencukupi untuk memastikan bahwa pelaksanaan di lapangan sudah maksimal. Proporsi kepatuhan pegawai masih sangat sedikit terhadap norma perusahaan, pengawasan yang belum berkala sering terjadi salah tafsir, dan sanksi belum selaras dalam penerapannya. Berdasarkan telaah kasus yang ada, disarankan untuk meningkatkan arahan melalui pendekatan praktis, sistem pemantauan dan evaluasi mutu lebih diperkuat, peran atasan lebih ditetapkan, ketentuan dibuat dengan tegas dan konsisten,



penggabungan K3 ke dalam penilaian performa, serta menumbuhkan nilai keselamatan kerja yang lebih berkelanjutan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Yennyka Leilasariyanti

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [yennyka.leilasariyanti.fp@upnjatim.ac.id](mailto:yennyka.leilasariyanti.fp@upnjatim.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Peristiwa di lokasi kerja merupakan kejadian yang tidak terduga serta mendadak yang menghentikan tahapan kerja biasa serta berpotensi mengakibatkan buruh menderita luka ringan hingga meninggal dunia. Bukan hanya itu, peristiwa di lokasi kerja pula mampu menimbulkan kerugian harta benda. Peristiwa di lokasi kerja terjadi saat terjadi interaksi antara unsur manusia dan lingkungan kerja yang mencakup perilaku kerja yang kurang aman misalnya para pekerja mengabaikan ketentuan keselamatan kerja atau tidak mengenakan alat pelindung diri dan lain sebagainya yang bisa memicu kondisi fatal saat bertugas (Ilmansyah dkk., 2020).

Sektor yang paling rawan terhadap peristiwa di lokasi kerja salah satunya adalah industri minyak kelapa sawit yang masuk dalam segmen manufaktur (Haluti, 2024). Hal ini terjadi karena proses produksinya sendiri dari pemrosesan kelapa sawit mentah memanfaatkan perkakas berkapasitas besar, keterpaparan suhu dan tekanan tinggi, bertugas pada lantai atau alas yang gembur sebab diselimuti minyak dan sisa buangan. Bukan hanya itu, hawa yang terik akibat keterpaparan zat kimia tertentu dan jadwal giliran tugas 12-24 jam juga termasuk salah satu unsur bahaya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memegang peranan penting dalam melindungi pekerja dari potensi bahaya mekanis dan kimia. Korporasi yang kurang berhasil dalam mengaplikasikan norma keselamatan kerja berisiko kehilangan hasil produksi dan kerugian materi yang ditimbulkan oleh hambatan produksi (Alfafa, 2024). Demi menekan penurunan jumlah peristiwa di lokasi kerja, pemerintah melalui ini menerapkan langkah tegas berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970.

PT Wilmar Nabati Indonesia merupakan salah satu badan usaha agribisnis di Nusantara yang berkonsentrasi pada pengolahan minyak sawit dan hasil turunannya. Kegiatan produksi pada badan usaha ini mengikutsertakan pemanfaatan mesin-mesin besar dan prosedur suhu tinggi, yang memiliki potensi bahaya kerja yang lumayan besar. Badan usaha ini memakai Tataan Pengelolaan K3 guna mencegah peristiwa di lokasi kerja dengan penyediaan perlengkapan pelindung diri, pemeriksaan keselamatan yang rutin, serta pembelajaran keselamatan (Dafa dkk., 2022). Meskipun begitu, ketepatan penerapan K3 di area kerja masih memerlukan pengkajian yang komprehensif. Maksud riset ini adalah untuk menguji penerapan K3, kegunaan pelatihan dan sosialisasi K3, serta unsur-unsur yang berkontribusi pada peristiwa di lokasi kerja di PT Wilmar Nabati Indonesia melalui perspektif manajemen aset manusia.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan cara analisis kualitatif deskriptif, yakni orientasi penelitian yang bertujuan untuk mengerti kondisi secara komprehensif melalui pengumpulan data gambaran berupa pandangan, tanggapan, serta pengalaman objek penelitian. Cara pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup wawancara dan juga kuesioner. Wawancara dilakukan dengan seorang pemberi informasi pokok, yaitu kepala instansi yang berorientasi pada penentuan regulasi, implementasi, serta hambatan dalam kemanjuran pelatihan K3 dan ikhtiar menaikkan kepekaan keamanan kerja di instansi. Kuesioner dibagikan kepada buruh dan lebih dari seorang sebagai penjawab penelitian. Kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data perihal derajat pengertian, sikap, dan kepekaan buruh terhadap keamanan serta kesehatan kerja. Alat yang dipakai dalam penelitian meliputi wawancara untuk pemberi informasi pokok dan instrumen perancangan kuesioner yang sudah dirancang secara terstruktur sebagai perangkat pengumpulan data utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti mengenai masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, dengan penekanan khusus pada sektor agribisnis kelapa sawit di PT Wilmar Nabati Gresik. Fakta lapangan, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada karyawan digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan K3, tingkat kesadaran dan kepatuhan karyawan, dan seberapa efektif sistem pemantauan dan evaluasi K3 untuk mendukung kinerja dan keselamatan di tempat kerja. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas hasil lapangan tetapi juga membahas hubungan teoritis antara pelatihan, perilaku kerja, pengawasan, dan budaya keselamatan dalam kerangka SDM.

### 1. Masalah Utama K3 di Perusahaan

Salah satu masalah yang dihadapi pada PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik yaitu mengenai K3. Kelalaian pekerja yang tidak mematuhi ketentuan keselamatan kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaan menjadi salah satu kendala dalam K3 di PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik. Masalah utama yang ditemukan pada perusahaan ini adalah para pekerja yang lalai dalam memakai alat pelindung diri (APD) dan kegiatan kerja yang dikerjakan tidak aman. K3 masih jauh dikatakan sebagai kultur kerja yang terintegrasi dalam operasional harian akibat adanya persoalan ini.

**Tabel 1.** Masalah Utama K3 di PT. Wilmar Nabati Gresik

No.	Indikator	Temuan di Lapangan
1.	Kendala pokok K3	Kelalaian pemakaian APD saat bekerja.
2.	Akar penyebab persoalan	Rendahnya disiplin dan kesadaran pekerja.
3.	Konsekuensi	Meningkatnya potensi



	kecelakaan kerja.
--	-------------------

Sumber: Data primer hasil wawancara diolah (2025).

## 2. Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Karyawan

Tanggapan dari berbagai pendapat yang dikirimkan kepada sekitar banyak buruh PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik menginformasikan bahwa kepatuhan dan respons buruh terkait K3 tetap sungguh-sungguh minim bahkan tidak sepadan. Sebagian buruh mulai memahami makna krusialnya APD, tetapi beberapa buruh lainnya masih belum menuruti tatanan yang ditetapkan oleh perusahaan pada pekerjaan yang menyandang risiko tinggi. Penggunaan APD yang tidak lengkap menandakan perilaku tidak taat pada ketentuan yang sudah diputuskan serta menampilkan sikap buruh yang abai terhadap aturan izin pekerjaan. Insiden serupa itu memicu kenaikan kemungkinan kecelakaan yang terjadi di kawasan kerja. 60% buruh belum sanggup mengaplikasikan prosedur K3 secara optimal (Aulia dkk., 2025) Tingkah laku buruh, tingkatan wawasan, pengertian penyampaian yang diterima dan efektivitas pengawasan merupakan beberapa elemen yang memengaruhi tingkat kepatuhan K3. Dalam kegiatan kerja sehari-hari tanggapan mengenai K3 masih belum seluruhnya melekat.

**Tabel 2.** Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Karyawan terhadap K3 di PT. Wilmar Nabati Gresik

No.	Indikator	Temuan di Lapangan
1.	Taraf kesadaran karyawan terhadap K3	Kesadaran para pekerja akan urgensi K3 masih belum sepadan.
2.	Kepatuhan terhadap prosedur K3	Masih terdapat karyawan yang mengabaikan prosedur keselamatan kerja.
3.	Kepatuhan penggunaan APD	Penggunaan APD belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh karyawan.
4.	Aspek pemicu ketidakpatuhan	Kebiasaan kerja berbahaya dan rendahnya disiplin kerja.
5.	Efek terhadap keselamatan kerja	Menaikkan kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan kerja.

Sumber: Data primer hasil wawancara diolah (2025).

## 3. Sistem Pengawasan dan Evaluasi K3

Sistem kontrol dan penilaian K3 di Wilmar Gresik belum berjalan secara efisien. Pengawasan terhadap kepatuhan K3 belum dikerjakan secara reguler dan terbatas, serta evaluasi implementasi K3 dilaksanakan melalui inspeksi internal, namun belum diagendakan secara terstruktur dan tidak memiliki rekam jejak yang lengkap. Sebagai hasilnya, kajian pokok persoalan insiden kerja masih belum dimanfaatkan secara tuntas sebagai dasar untuk perbaikan



berkelanjutan. Situasi ini sejalan dengan studi yang dikerjakan oleh Anggana *et al.* (2025) yang menampilkan bahwa, walau capaian implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) masih tergolong besar (86,27%), masih tersisa beberapa kekurangan, khususnya yang berhubungan dengan pembukuan risiko kerja, ketersediaan petugas tersertifikasi P3K dan APAR maupun efektivitas penyuluhan tanggap darurat. Imbal hasilnya memperlihatkan bahwa untuk meningkatkan ketaatan karyawan dan mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja, inspeksi internal perlu dilaksanakan lebih sering, pencatatan kejadian kerja harus diperbaiki, dan kajian risiko perlu diperkuat.

**Tabel 3.** Sistem Pengawasan dan Evaluasi K3 di PT. Wilmar Nabati Gresik

No.	Indikator	Temuan di Lapangan
1.	Pengawasan K3	Belum dilaksanakan secara rutin.
2.	Evaluasi K3	Belum terstruktur dan berkelanjutan.
3.	Analisis akar masalah	Belum diterapkan secara sistematis.
4.	Hambatan utama	Keterbatasan SDM dan dokumentasi insiden.

Sumber: Data primer hasil wawancara diolah (2025).

Sesuai teori manajemen sumber daya manusia, apabila ketiadaan pengawasan yang ketat, pegawai tidak akan mematuhi aturan aman kerja. Hasilnya memperlihatkan jika kecelakaan kerja dapat terulang serta memengaruhi performa perusahaan jika tiada evaluasi yang berkelanjutan. Berdasarkan manajemen sumber daya manusia (MSDM), menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah babak vital dari pengaturan pegawai guna menciptakan kondisi kerja yang terjamin, sehat, dan efisien. PT Wilmar Nabati Indonesia Gresik telah menyediakan fasilitas kesehatan, peralatan pelindung diri (APD), serta pembelajaran K3 teoretis dan praktik, sejalan hasil pengamatan dan diskusi. Implementasi K3 belum optimal disebabkan kurangnya pengawasan, kepatuhan anggota, dan aspek K3 yang tidak terintegrasi dalam tata cara perhitungan hasil kerja. Berdasarkan studi yang dikerjakan oleh Putri dan Rinaldo (2024), keberlanjutan pengawasan di area kerja dan kecocokan materi sangat menunjang keberhasilan pelatihan K3. Di samping itu, Andira dkk. (2025) mengatakan jika pekerjaan MSDM dalam perancangan kebijakan, pemantauan kepatuhan SOP, serta pembangunan budaya aman kerja sangat bergantung pada keberhasilan penerapan K3. Temuan ini divalidasi oleh Marfiana dan M (2020) serta Sianturi (2023).

## KESIMPULAN

Studi dan penelitian yang dilakukan di PT Wilmar Nabati Indonesia Gresik memiliki ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan cukup bagus. Tersedia fasilitas kesehatan, ketentuan K3, penyediaan alat pelindung diri (APD), serta pembekalan K3



bagi buruh. Kendati demikian, tingkat K3 di sektor kerja masih belum optimal. Selain itu, observasi dan evaluasi K3 belum dilaksanakan secara terstruktur, berkesinambungan, dan seragam. Dari perspektif manajemen sumber daya manusia (MSDM), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) belum sepenuhnya terintegrasi dalam prosedur pengukuran kinerja, hubungan ketenagakerjaan, dan standar perusahaan. Akibatnya, upaya untuk mengurangi kecelakaan kerja tidak efisien. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa isu K3 PT Wilmar Nabati Indonesia Gresik tidak terletak pada kebijakan ataupun ketersediaan yang ada. Kondisi itu berada pada seberapa kuat implementasi, pemantauan, dan pembentukan kaidah keselamatan kerja yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal yusuf arasid, S. (2022). Analisa dampak kecelakaan kerja terhadap kerugian finansial perusahaan. *JISO: Journal Of Industrial And Systems Optimization*, 5, 18–25.
- Alfafa, A. M. (2024). Evaluasi Penerapan Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Pemesinan Politeknik Industri Logam Morowali. *Jurnal Optimasi Teknik Industri (JOTI)*, 3, 76–83.
- Andira, R. A., Akkas, M. A., Akbar, M. N. A., & Muin, N. A. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mengimplementasikan K3 di Tempat Kerja : Tinjauan Literatur. *Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 186–193.
- Anggana, M., Jojon, G., & Saptiansyah, R. (2025). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat. *JURNAL KONSTRUKSI*, 23(2), 493–500.
- Aulia, L. A., & Zetli, S. R. I. (2025). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESADARAN K3 KARYAWAN PADA INSTALASI ARCHITECTURAL FURNITURE DI PT CANDI GUNA MANDIRI. *Jurnal Comasie*, 02.
- Dafa, M., Rahman, P., Priyana, E. D., & Rizqi, A. W. (2022). Job Safety Analysis (Jsa) As A Work Accident Risk Control Effort In Fabrication Work At PT. Wilmar Vegetable Indonesia. *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 07.
- Fanani, M. N., & Budiono, N. D. P. (2025). PENGARUH PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA (The Indonesian Journal of Public Health)*, 20(1), 45-53.
- Febriyanti, R. S. (2025). TINJAUAN LITERATUR TERHADAP PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 SESUAI PP NO. 50 TAHUN 2012 DI INDUSTRI MANUFAKTUR. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(2), 627-635.
- Haluti, I. J. (2024). Implementasi Pengendalian Risiko K3 pada Wet Section di Industri Manufaktur di Kecamatan Luwuk Timur: Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Kecelakaan Kerja di Wet Section pada Industri Manufaktur di Luwuk Timur. *Babasal Journal of Industrial Engineering*, 1(2), 80–86.
- Ilmansyah, Y., Mahbubah, N. A., Widyaningrum, D., Studi, P., Industri, T., Gresik, U. M., & Bahaya, P. (2020). Penerapan Job Safety Analysis sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja dan Perbaikan Keselamatan Kerja di PT Shell Indonesia. *PROFISIENSI: Jurnal Program Studi Teknik Industri*, 8(1).



- I. Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sianipar, R., & Salim, V.(2019). Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk ‘Loyalitas Kerja’Pegawai Pada PT. Timur Raya Alam Damai. Anuar, S. 2019. Th. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3674.
- Jusriadi, A. (2025). MANAJEMEN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI DI PT XXX TAHUN 2024. *INDONESIAN JOURNAL OF INTELLECTUAL PUBLICATION*, 5(2), 152-161.
- Marfiana, P., & M, A. P. (2020). Integrasi Aspek Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dalam Strategic Human Resource Management. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (JK3L)*, 4(2), 63–73.
- Nainggolan, R., Ramadhan, R. M., & Lubis, F. M. (2025). Pengaruh Penerapan K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) Dalam Produksi Makanan di Perusahaan Indonesia. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 04(01), 01-07.
- Putra, M. K. F., Zainul, L. M., Rusba, K., Nawawi, Y., & Hardiyono. (2024). Inovasi K3: Integrasi AI dan IoT untuk Meningkatkan Keselamatan Kerja. *Ranah Research: Journal of Multidisiplin Research and Development*, 6(5), 2231-2238.
- Putri, E. A., & Rinaldo, J. (2024). Analisis Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja ( K3 ) terhadap Kinerja Karyawan PT Elnusa Petrofin di Kota Padang. *Jurnal Riset Manajemen*, 1, 306–315.
- Shari, A. W., & Suryalena. (2025). Pengaruh Pelatihan dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Lutvindo Wijaya Perkasa Pekanbaru. *eCo-Buss: Economics and Business*, 7(3).
- Sianturi, H. F. (2023). Pengaruh K3 ( Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ) Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan ( Studi Pada PT PLN ( Persero ) Ulp Kotapinang ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 13. No. 2, 2023 (p-ISSN 2338-9605; e-2655-206X)91Pengaruh K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PTPLN(Persero)Ulp Kotapinang)Hanatul Fitri SianturiOnan Marakali Sirega, 13(2), 91–98.
- Widiatmoko, K. W., Bilahi, B. A., & Mahmud, F. (2025). Pelatihan dan Pendampingan terhadap Penerapan K3 pada Pekerja Konstruksi Skala Kecil di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 3(2), 43–51.  
<https://doi.org/10.26623/kolaboratif.v3i2.11749>